

The Influence of the Every One is A Teacher Here Type Active Learning Strategy on IPAS Learning Outcomes

Rahmi Rahmini¹, Vika Martahayu², Rifki Hanif Setiawan³

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

*E-mail: rahmirahmini8@gmail.com

Abstract

The effectiveness of learning activities in the classroom greatly influences students' academic achievement. One teaching approach considered to be highly effective is the AL-ETH strategy, which emphasizes active student participation by allowing learners to teach the subject matter to their peers. This research aims to investigate the impact of the AL-ETH method on IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 08 Koba. The study applied a quantitative research design with a quasi-experimental approach. Data collection involved pretests and posttests, with instruments that had previously been validated for reliability and validity. The resulting data were then subjected to normality and homogeneity tests to verify their suitability for statistical analysis. The findings from the normality test showed that the control group had significance values of 0.233 for the pretest and 0.085 for the posttest. Similarly, the experimental group obtained significance values of 0.380 and 0.121 for the pretest and posttest, respectively. Since all values exceeded the 0.05 threshold, the data from both groups were deemed to be normally distributed. In addition, the homogeneity test revealed that both the pretest and posttest data were homogeneous, with significance values of 0.515 and 0.557. Based on these findings, the alternative hypothesis was accepted, suggesting that the "Everyone Is A Teacher Here" (AL-ETH) strategy had a statistically significant positive effect on improving IPAS learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 08 Koba.

Keywords: Everyone is a Teacher Here Strategy, Learning Outcomes, Integrated Science and Social Studies (IPAS).



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti ilmu yang berkaitan dengan kegiatan mendidik atau pendidikan itu sendiri. Secara etimologis, kata *paedos* berarti anak, sedangkan *agoge* merujuk pada tindakan membimbing. Dengan demikian, secara leksikal, pendidikan merupakan proses sadar di mata orang dewasa memberikan arahan dan bantuan kepada anak dalam rangka mendukung perkembangannya, dengan tujuan membentuknya menjadi individu yang dewasa (Fatimah, 2022, hlm. 13). Pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk kemandirian, kekuatan, dan daya saing suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dikembangkan supaya mempunyai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karakter yang kuat, kecerdasan intelektual, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Di Indonesia, salah satu tahapan penting pada sistem pendidikan formal yaitu jenjang sekolah dasar.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang umumnya mempunyai perbandingan lurus terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya; kian tinggi pendidikan individu, sehingga diasumsikan kian besar juga kompetensinya (Fuadi, 2021, hlm. 10). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi sarana penting untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara berarti, yang sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Sehingga, pengajar diberikan tuntutan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Sebagai mata pelajaran yang baru diperkenalkan, IPAS menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, tetapi tetap memiliki kesamaan konsep dengan mata pelajaran pada kurikulum (Nur Afifah, 2023, hlm. 58). Di sisi lain, Susanti dan Apriani (2020, hlm. 30) menjelaskan bahwa cakupan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 telah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, serta diarahkan untuk meningkatkan capaian belajar yang mencakup dimensi spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam kurikulum merdeka, IPAS menjadi salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di tingkat sekolah dasar (Suhelayanti, 2023, hlm. 33). Mata pelajaran ini mencakup kajian mengenai makhluk hidup, benda mati, dan hubungan antara manusia yang menjadi makhluk sosial dengan lingkungannya. Di antara materi penting yang diajarkan pada tingkat ini adalah topik mengenai cahaya dan sifat-sifatnya, yang umumnya diperkenalkan pada pembelajaran awal. Cahaya berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena mendukung berbagai aktivitas manusia (Widyastika et al., 2024, hlm. 47). Dari sudut pandang ilmiah, cahaya diklasifikasikan sebagai gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang berkisar antara 380 hingga 750 nanometer. Cahaya memiliki sejumlah sifat khas, seperti mampu menembus benda bening, dipantulkan, mengalami pembiasan, merambat lurus, serta dapat diuraikan menjadi spektrum warna (Sudarsih, 2020, hlm. 46). Selain itu, Rinawan (2015, hlm. 50) menjelaskan bahwa cahaya merupakan gelombang elektromagnetik yang mampu merambat lurus bahkan di ruang hampa. Sifat-sifat ini memungkinkan manusia untuk mengamati objek di sekitarnya serta menikmati keindahan visual secara jelas. Oleh karena itu, pembelajaran konsep cahaya diharapkan dapat memperkuat pemahaman konseptual sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil belajar merefleksikan bahwa seseorang telah melewati proses pembelajaran, yang terlihat melalui perubahan perilaku contohnya dari tidak mengetahui menjadi memahami, atau dari tidak memahami menjadi mampu menjelaskan (Nursari, 2020). Sejalan dengan itu, Yogi Fernando et al (2024), mengungkapkan capaian pelajar dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, yang bisa dinilai dengan sejumlah metode contohnya tes, proyek, dan observasi. Menurut temuan observasi serta wawancara di SD Negeri 08 Koba, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPAS disebabkan oleh minimnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, kurangnya dorongan untuk bertanya, serta dominasi metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan pemberian tugas. Selain itu, strategi *Active Learning* dengan model ETH belum pernah diimplementasikan di sekolah tersebut.

Tabel 1
Data Nilai Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 08 Koba

No	Kelas	Keterangan ketuntasan				Σ Siswa
		Tuntas (>73)		Belum tuntas (< 73)		
		Kuantitas	Persentase	Kuantitas	Persentase	
1	V A	14	61%	9	39%	23
2	V B	7	32%	15	68%	22
Jumlah		21	47%	24	53%	45

(Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 08 Koba)

Menurut hasil data yang dikumpulkan, tingkat ketuntasan belajar di kelas VA mencapai 61%, sedangkan kelas VB menunjukkan angka yang lebih rendah, yakni hanya 32%. Data ini menunjukkan masih ada di bawah standar minimal yang ditentukan, sehingga belum mencerminkan keberhasilan pembelajaran secara optimal. Menurut Suwarni (2018, hlm. 90), kesuksesan sebuah proses pembelajaran bisa ditinjau dari perubahan yang sistematis pada tiga domain utama peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sekaligus menjadi indikator efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran di kelas memiliki peran sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. ETH merupakan strategi yang bisa digunakan. Karnia dan Amirudin (2024, hlm. 13) menyatakan bahwa strategi ETH sangat efektif dalam mendorong partisipasi aktif baik secara kolektif maupun individual, karena memberikan kesempatan untuk semua pelajar dalam mempunyai peran untuk menjadi guru untuk teman sekelasnya. Menurut Amin dan Sumendap (2022, hlm. 205-206), penerapan strategi ETH meliputi beberapa tahap, yaitu siswa menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian pertanyaan tersebut dikocok serta dibagikan dengan acak terhadap siswa lain. Selanjutnya, pelajar yang menerima pertanyaan tersebut berusaha memahaminya, lalu secara sukarela membacakan dan menjawab pertanyaan tersebut. Teman-teman sekelas diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau menambahkan jawaban, sementara guru memberikan apresiasi guna mendorong rasa percaya diri pelajar untuk berpartisipasi aktif. Berbagai studi menunjukkan bahwa strategi ETH memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan hasil belajar. Hendra (2021) menemukan terdapatnya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang mempergunakan strategi ETH melalui pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,85 > t_{tabel} = 2,00$). Sejalan dengan penelitian Nopiyarti et al (2023), menguatkan efektivitas strategi ETH dalam mendorong peningkatan hasil belajar IPA pelajar SD melalui analisis statistik yang sejalan.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada, peneliti memilih untuk mengimplementasikan strategi AL-ETH. Dengan memberikan peluang terhadap semua pelajar dalam mempunyai peran menjadi guru untuk teman-temannya, strategi ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan peserta didik yang sebelumnya kurang aktif selama proses pembelajaran. Menurut penjelasan serta persoalan tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi dan melaksanakan penelitian yang mempunyai judul “Pengaruh Strategi *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri 08 Koba”.

Metode

Studi yang dilaksanakan mempergunakan pendekatan kuantitatif yang menurut filsafat positivisme, penelitian ini difokuskan pada pengkajian populasi maupun sampel tertentu melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun secara khusus (Sugiyono, 2017, hlm. 14). Metode yang diterapkan adalah eksperimen mempergunakan desain quasi eksperimental, khususnya mempergunakan rancangan nonequivalent control group design. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri 08 Koba, yang beralamat di Desa Arung Dalam, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah. Populasi studi meliputi semua pelajar kelas V di SD Negeri 08 Koba sejumlah 45 individu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik sampling jenuh, yakni teknik pengambilan sampel yang menjadikan semua individu dalam populasi sebagai bagian dari sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang tergolong kecil sehingga seluruhnya dijadikan sampel penelitian serta untuk meminimalkan kesalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2023, hlm. 153). Dalam penelitian ini, kelas V A ditetapkan menjadi kelompok kontrol, sedangkan kelas V B berperan menjadi kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang telah diuji instrumennya. Analisis data meliputi perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang memenuhi kriteria validitas selanjutnya diuji normalitas untuk memastikan distribusi data mengikuti pola normal, sesuai dengan panduan Riadi (2016, hlm. 99). Di samping itu, uji homogenitas pun dilaksanakan guna mengidentifikasi

apakah varians dari beberapa populasi yang diuji memiliki kesamaan, sebagaimana dijelaskan oleh Riadi (2016, hlm. 101).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2.
Nilai Siswa Kelas Kontrol

Jumlah	Pretest		Posttes	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor
Total Skor	374	1870	393	1965
Rata-rata	16,26	81,30	17,09	85,43

Menurut data dalam Tabel 2, nilai tertinggi *pretest* di kelas kontrol mencapai 20 poin dengan skor 100, sementara nilai terendah adalah 13 poin dengan skor 65. Pada *posttest*, nilai tertinggi tetap 20 poin dengan skor 100, namun nilai terendah mengalami peningkatan menjadi 14 poin dengan skor 70. Pada kelas kontrol Rata-rata skor *pretest* 16,26 yang mempunyai nilai rata-rata 81,30, kemudian meningkat pada *posttest* menjadi 17,09 dengan nilai rata-rata 85,43. Perubahan ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada nilai siswa dari *pretest* ke *posttest* di kelas kontrol.

Tabel 3.
Nilai Siswa Kelas Kontrol

Jumlah	Pretest		Posttes	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor
Total Skor	319	1595	384	1920
Rata-rata	14,50	72,50	17,45	87,27

Tabel 3 mengindikasikan jika nilai tertinggi pada *pretest* kelas eksperimen adalah 18 poin dengan skor 90, sedangkan nilai terendah mencapai 11 poin dengan skor 55. Pada *posttest*, nilai tertinggi meningkat menjadi 20 poin dengan skor sempurna 100, sementara nilai terendah naik menjadi 13 poin dengan skor 65. Rata-rata skor *pretest* di kelas eksperimen senilai 14,50 yang mempunyai nilai rata-rata 72,50, kemudian meningkat signifikan pada *posttest* menjadi 17,45 dengan nilai rata-rata 87,27. Data ini mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen.

b. Uji Normalitas

Tabel 4.
Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas	Kelas_VA_Kontrol_Pretest	.154	23	.167	.945	23	.233
	Kelas_VA_Kontrol_Posttest	.192	23	.028	.925	23	.085

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer (2025)

Menurut data dalam Tabel 4, didapatkan nilai signifikansi *pretest* untuk kelas kontrol senilai 0,233, yang lebih besar atau sama dengan 0,05. Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas kontrol, signifikansinya adalah $0,085 \geq 0,05$.

Tabel 5.
Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Nilai	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas	Kelas_VB_Eksperimen_ <i>Pretest</i>	.139	22	.200*	.954	22	.380
	Kelas_VB_Eksperimen_ <i>Posttest</i>	.138	22	.200*	.930	22	.121

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer (2025)

Menurut data yang dikumpulkan, diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar $0,380 \geq 0,05$, sedangkan nilai signifikansi *posttest* sebesar $0,121 \geq 0,05$. Selanjutnya, hasil uji normalitas yang tercantum pada tabel 13 dan tabel 14 menunjukkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$).

c. Uji Homogenitas

Tabel 6.
Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.430	1	44	.515
Kelas Kontrol	Based on Median	.393	1	44	.534
	Based on Median and with adjusted df	.393	1	43.992	.534
	Based on trimmed mean	.441	1	44	.510

Sumber: Data Primer (2025)

Dalam tabel 6 tersebut diketahui nilai *pretest* kedua kelompok sampel dinyatakan homogen. Dengan hasil uji homogenitas *pretest* kelas V adalah $0,515 \geq 0,05$. Sehingga nilai *pretest* dinyatakan homogen.

Tabel 7.
Uji Homogenitas Nilai *Posttest*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Based on Mean	.351	1	42	.557
	Based on Median	.461	1	42	.501
	Based on Median and with adjusted df	.461	1	41.948	.501
	Based on trimmed mean	.351	1	42	.557

Sumber : Data Primer (2025)

Pada tabel 16 di atas diketahui nilai *posttest* kedua kelompok sampel dinyatakan homogen. Dengan hasil uji homogen *posttest* kelas V adalah $0,557 \geq 0,05$. Sehingga, nilai *posttest* bisa dinyatakan homogen. Karena nilai signifikansi (Sig.a) berdasarkan rata-rata pada *pretest* kedua kelompok sampel lebih besar atau sama dengan 0,05, sehingga data *pretest* dianggap homogen. Selanjutnya, data *posttest* juga memenuhi kriteria homogenitas karena nilai signifikansi (Sig.a) berdasarkan rata-rata pada kedua kelompok sampel sama-sama lebih besar atau sama dengan 0,05.

d. Uji Hipotesis

Tabel 8.
Uji *Paired Sample T-Test*

Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2- tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretes - <i>Posttest</i>	- 2.870	1.766	.368	-3.633	-2.106	-	22	.000

Sumber: Data Primer (2025)

Maka didapatkan t-hitung 7,793 dan t-tabel 2,074 sehingga hasilnya berdasarkan hasil hitung menggunakan aplikasi SPSS 26 pada tabel 16 yang ditinjau dari t-hitung \geq t-tabel yang dimana $7,793 \geq 2,074$. Dengan demikian berdasarkan ketentuan apabila t-hitung \geq t-tabel, maka H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Nilai signifikansi dua arah (sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jadi, nilai signifikansi yaitu senilai $0,000 \leq 0,05$, Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran *Active Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai siswa materi cahaya serta sifatnya kelas V SD Negeri 08 Koba.

2. Pembahasan

Strategi *Active Learning* adalah yang mengharuskan pelajar terlibat secara aktif selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Zaman (2020, hlm. 15) menjelaskan bahwa *Active Learning* mendukung pelajar dalam mengembangkan kemampuan intelektual individu untuk mengidentifikasi ide utama, menyelesaikan masalah, serta mengaplikasikan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Di samping itu, Asiah (2017, hlm. 22) menegaskan bahwa dalam strategi ini, guru berfungsi

menjadi fasilitator yang membangun lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan peserta didik diharapkan aktif dan inovatif melalui pemanfaatan lingkungan yang menjadi sumber belajar. Silberman (2016, hlm. 26-27) juga menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Studi yang dilaksanakan mempunyai tujuan dalam mengkaji pengaruh pengimplementasian strategi AHE pada hasil belajar siswa kelas V dalam bahan ajar tentang cahaya serta sifat-sifatnya. Sebelum pelaksanaan studi, dilaksanakan uji validitas serta reliabilitas instrumen menggunakan lima soal esai untuk pretest serta posttest yang diujicobakan pada siswa kelas VI. Analisis dengan SPSS 26 menunjukkan bahwa seluruh butir soal valid ($\text{sig. 2-tailed} \leq 0,05$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = $0,637 \geq 0,60$), sehingga instrumen layak digunakan.

Studi ini dilaksanakan dalam dua kelas, yakni kelas VA yang berperan menjadi kelompok kontrol dan kelas VB yang menjadi kelompok eksperimen. Dalam pertemuan awal, dilakukan pretest dalam melakukan pengukuran kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Pertemuan berikutnya diisi dengan diskusi dan penyampaian materi melalui video serta eksperimen sederhana terkait sifat cahaya. Setelah perlakuan, pada pertemuan terakhir dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil menunjukkan rata-rata skor pretest kelas kontrol 16,26 (nilai 81,30) dan posttest 17,09 (nilai 85,43), sementara kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dari rata-rata skor pretest 14,50 (nilai 72,50) menjadi posttest 17,45 (nilai 87,27). Uji normalitas yang dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk terhadap data pretest dan posttest pada kedua kelas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$. Selain itu, uji homogenitas menyatakan bahwa varians $\geq 0,05$. Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, diketahui bahwa nilai t-hitung (7,793) lebih besar daripada t-tabel (2,074) dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak, yang menandakan jika pengimplementasian strategi *ETH* memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan nilai siswa dalam materi cahaya serta sifatnya. Kendala yang ditemui selama penelitian antara lain jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam proses tanya jawab, perbedaan kemampuan berpikir antar siswa, serta tidak semua siswa mampu merumuskan pertanyaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan terdapatnya dampak signifikan dari penerapan strategi (AL-ETH) pada nilai belajar siswa kelas V SD Negeri 08 Koba. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, analisis data dilakukan melalui uji *paired sample t-test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* sebesar 7,793 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *t-tabel* sebesar 2,074. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang nilainya lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Maka dari itu, hipotesis alternatif diterima serta hipotesis nol ditolak. Salah satu keunggulan strategi ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengamati, memahami, menyimak, serta menganalisis kejadian cahaya yang dialami pada kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model pembelajaran kontemporer* (Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM.
- Asiah, N. (2017). Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 20–33.

- Fatimah, N., Yusro, M., Widayanti, R., Astuti, Y., & Isroani, F. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. YAYASAN HAMJAH DIHA.
- Fuadi, A., Rahmah, N., Mole, P. N., Harahap, H. H., Supriyanto, Yudhanegara, D., Rif'an, A., Wibowo, D. E., & Ramayani, N. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Hendra, Meter, & Negera, O. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Dangin Puri. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Karnia, Amirudin, dan I. A. M. (2024a). *Nashr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam Penerapan Strategi Active Learning (Tipe Everyone Is A Teacher Here) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ski Di Mts Mathla ' Ul Anwar Telukambulu Nashr al-Islam : Jurnal Ka. 06(3)*, 10–17.
- Nur Afifah, S. M., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Nursari, B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno Tahun Pelajaran 2019/2020. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 968–973.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Andi Offset.
- Rinawan, A. (2015). *Buku Panduan Pendidikan Fisika*. Intan Pariwara.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. NUANSA CENDEKIA.
- Sudarsih, S. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Penerapan Metode Kontekstual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Madurejo. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 44–48. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i1.1334>
- Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(2), 27–36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2018). Penerapan model pembelajaran think-talk-write (TTW) dan demonstrasi reciprocal untuk meningkatkan hasil belajar ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(3), 90–95.
- Widyastika, D., Larosa, L., Salwa, S., Juliani, T., & Gulo, N. (2024). *EDUKASIA – JURNAL PENDIDIKAN Analisis Berbagai Sifat-Sifat Cahaya Pada Pembelajaran IPA Kelas Rendah Sekolah Dasar. 1(September)*, 46–54.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zaman, B. (2020). Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>